PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BASIC *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV SDN 11 KALU-KALUKUANG

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

SINTA

920862060092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN SAINS KELAS IV SDN 11 KALU-KALUKUANG

Atas Nama Saudari:

Nama : SINTA

NIM : 920862060092

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/di teliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan.

Pangkajene,29 November 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
AMRULLAH MAHMUD.,S.Pd.,M.Pd	**DRS. H. ARIFIN DIA., M.Si**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. SH., MH.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. H. ARIFIN DIA, M.Si (.....)

Penguji : 1. Drs. AHMAD BUDI SUTRISNO, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Drs. H. MUHAMMAD ZAID, M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Drs. H. ARIFIN DIA, M.Si (.....)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta

NIM : 920862060092

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Basic *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 09 September 2024

Yang membuat pernyataan



SINTA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Tidak ada perjuangan tanpa rasa sakit, tapi percayalah sakitnya sementara dan bahagianya akan terasa selamanya”

“Sekali tampil harus berhasil”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

“Alhamdulillahirabbil Alamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada Pintu Surgaku Ibu tercinta Nurcaya yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama kuliah. Serta senantiasa mendo’akan dan memberikan semangat juga dukungan sepenuh hati.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta terutama kakak Nurbayani dan keponakan Nirawati Aeni yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

ABSTRAK

SINTA, 2024. Penerapan Model Pembelajaran Basic *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang. Skripsi dibimbing oleh Amrullah Mahmud dan Arifin Dia, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat dan perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Masalah utama penelitian ini adalah: Pembelajaran IPA materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas IV, belum mencapai hasil yang maksimal masih banyak ditemui kendala. Sehingga perlu adanya Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui materi perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang.

Penelitian ini dilakukan terhadap 14 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen observasi, dokumentsi, dan data tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan secara deskriptif untuk mendeskripsikan ketuntasan berpikir kritis siswa yaitu tes kemampuan berpikir kritis siswa untuk setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kemampuan berpikir kritis siswa materi perubahan wujud benda kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang mengalami peningkatan setelah diberikan soal tes kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan persentase 90 % yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 11 siswa berada pada kategori belum tuntas dan 3 siswa berada pada kategori belum tuntas atau nilai rata-rata 78%. Sedangkan pada siklus II dari 14 siswa berada pada kategori tuntas semua dengan nilai rata-rata 82,85%.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kritis, Model pembelajaran*, Problem Based Learning*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

ABSTRAC

SINTA, 2024. *Application of the Basic Problem Based Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Ability in Class IV SDN 11 Kalu-kalukuang. The thesis was supervised by Amrullah Mahmud and Arifin Dia, STKIP Andi Matappa Primary School Education Study Program.*

This research aims to improve students' critical thinking skills in science subjects with material on the properties and changes in shape of objects through the Problem Based Learning learning model. The main problem of this research is: Science learning material on Properties and Changes in Form of Objects in Class IV has not achieved maximum results and there are still many obstacles encountered. So there is a need for an appropriate learning model to improve students' critical thinking skills. The learning model used is the Problem Based Learning learning model which can improve critical thinking skills through material on changes in the form of objects for class IV students at SDN 11 Kalu-kalukuang.

This research was conducted on 14 research subjects who were class IV students at SDN 11 Kalu-kalukuang. Data collection using observation instruments, documentation, and critical thinking ability test data. Data analysis of students' critical thinking abilities was carried out descriptively to describe the completeness of students' critical thinking, namely testing students' critical thinking abilities for each cycle.

The results of the research show that: The students' critical thinking ability on material changing the form of objects in class IV SDN 11 Kalu-kalukuang has increased after being given critical thinking ability test questions using the problem based learning model with a percentage of 90% which is in the good category. This can be seen from the increase in the completeness of student learning outcomes in each cycle. In cycle I, 11 students were in the incomplete category and 3 students were in the incomplete category or an average score of 78%. Meanwhile, in cycle II, 14 students were in the complete category with an average score of 82.85%.

Keywords: Critical thinking skills, learning model, Problem Based Learning

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Prodi PGSD STKIP Andi Matappa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun duka yang mudah-mudahan memberikan manfaat.

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BASIC *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI KELAS IV SDN 11 KALU-KALUKUANG" ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Prodi Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd dan Bapak Drs. Arifin Dia, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd dan Bapak M. Zaid S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan II.
6. Bapak Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd dan Ibu Rustinah, S.Pd., M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada pintu Surgaku Ibu tercinta Nurcaya, yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama kuliah, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Tapi selalu memberikan kasih sayang yang tulus, semangat, motivasi, dukungan serta do'a yang selalu beliau berikan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putrinya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan studinya sampai sarjana.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

11. Kepada Ibu Risnawati Sakkirang, yang berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau selalu mendukung, memotivasi, dan mendo'akan.
12. Teman-teman Friends Line dan keluarga yang selalu memberikan nasehat, dukungan, motivasi dan membantu dalam hal apapun selama perkuliahan.
13. Teman-teman angkatan 2020 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
15. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terimkasih kepada diri saya sendiri Sinta yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT segera membalas kebaikan kalian, *Aamiin Yarabbal'alamin*.

Pangkep, 19 Oktober 2024



SINTA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i
LEMBAR PENGESAHAN……...…… ..…ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI……iv

MOTTO.....iv
ABSTRAK.....v
ABSTRAC……..…vi

KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI…….viii
DATFAR TABEL…… ……..ix
DAFTAR GAMBAR.....x
DAFTAR LAMPIRAN.....xi
BAB I.....1
PENDAHULUAN.....1
a. Latar Belakang Masalah.....1
b. Rumusan Masalah.....4
c. Tujuan Penelitian.....4
d. Manfaat Penelitian.....4
BAB II.....6
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....6
A. Kajian Pustaka.....6
B. Kerangka Pikir.....33
C. Hipotesis Tindakan.....34
BAB III.....35
METODE PENELITIAN.....35
a. Pendekatan dan Jenis Penilitian.....35
b. Subjek Penelitian.....36
c. Lokasi dan Waktu Penelitian.....36

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

d. Populasi dan Sampel....36
e. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data....38
f. Teknik Analisis Data....38
g. Indikator Keberhasilan....39
BAB IV....41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....41
A. Hasil Penelitian....41
B. Pembahasan....57
BAB V....61
KESIMPULAN DAN SARAN....61
A. Kesimpulan....61
B. Saran....61
DAFTAR PUSTAKA....63
Lampiran....65
Dokumentasi....150
RIWAYAT HDUP....153

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Populasi siswa SDN 11 Kali-kalukuang	36
3.2	Sampel siswa SDN 11 Kalu-kalukuang	37
3.3	Kategori penilaian kemampuan berpikir kritis siswa	39
3.4	Kategorisasi standar ketuntasan prestasi belajar siswa	39
4.1	Data tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus I	43
4.2	Data tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus I	44
4.3	Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I	44
4.4	Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I	45
4.5	Data tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus II	49
4.6	Data tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus II	49
4.7	Perbandingan tes kemampuan berpikir kritis siklus I dan II	50
4.8	Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II	51
4.9	Perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran I dan II pertemuan 1,2 dan 3	53
4.10	Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II	53
4.13	Perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I dan II pertemuan 1,2 dan 3	54

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

DAFTAR GAMBAR

No	Nama	Halaman
1.	Kerangka Pikir	33
2.	Perbandingan tes kemampuan berpikir kritis siklus I dan II	50
3.	Perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan II	53
4.	Perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan II	55

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Validasi Instrumen	66
2.	Validasi Rencana Pelakanaan Pembelajaran (RPP)	67
3.	Validasi Lembar Kerja Siswa	71
4.	Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	75
5.	Validasi Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru	79
6.	Lampiran 2 Instrumen Penelitian	83
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	84
8.	Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	108
9.	Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	114
10.	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran	126
11.	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran	127
12.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran	139
13.	Lampiran 3 Persuratan	145
14.	Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal	146
15.	Surat Keterangan Validator	147
16.	Surat Izin Penelitian	148
17.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	149

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

18. Dokumentasi 150

19. Riwayat Hidup 153

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Kegiatan belajar yang dilakukan secara langsung oleh siswa tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan. Hambatan tersebut terlihat saat proses kegiatan pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Kurangnya variasi guru dalam mengajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, sehingga pembelajaran terlihat pasif, siswa kurang termotivasi untuk belajar, pengembangan sikap siswa dalam proses pembelajaran juga masih kurang, siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Demikian pula dengan sikap tanggung jawab, sikap ingin tahu dan bekerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas masih kurang yang diakibatkan oleh kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat membantu pendidik dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. "*Problem Based Learning* (PBL) melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah" (Rusman, 2016).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat didefinisikan sebagai prosedur dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengobservasi suatu fenomena yang dihadapkan pada masalah dunia nyata. Widiastuti et al (2022) memaparkan kelebihan penggunaan model *Problem Based Learning* guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya dan mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.

Peserta didik mencatat masalah yang menjadi topik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, setelah itu sebagai fasilitator guru merangsang peserta didik untuk mengambil keputusan terhadap masalah yang harus dipecahkan. Peserta didik diarahkan untuk bertanya kepada guru, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda. *Problem Based Learning* dapat dipadukan dengan media lain sehingga prestasi belajar diharapkan dapat diingatkan.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir.

Menurut (Darmawan, 2014) Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Tamarli (2017), semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, menjadi tugas bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya. Untuk memberikan kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama. Karena dengan berpikir kritis, mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Pendidikan perlu mengembangkan peserta didik agar memiliki keterampilan hidup,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku adaptif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan pendapat Ennis Dkk (2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Basic *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang"**

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka rumusan masalah ini ialah bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 11 Kalukalukuang?

c. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pemaparan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Kalukalukuang.

d. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah menambah referensi dibidang Pendidikan, terutama dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Adapun manfaat praktis penelitian ini:

a. Bagi Siswa,

Melalui penelitian ini, dapat meningkatkan partisipasi keaktifan siswa pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA KD 3.3 serta mengembangkan diri untuk mencapai hasil belajar lebih maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi ataupun panduan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk sekolah dalam memutuskan kebijakan sebagai usaha peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Mengajar merupakan kegiatan terencana yang memiliki tujuan akhir yang diharapkan. Tujuan pembelajaran menjadi titik tolak dalam merangkai komponen pembelajaran, salah satunya langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah atau alur kegiatan pembelajaran tersaji dalam sebuah model pembelajaran Isrok'atun (2018).

Langkah-langkah atau alur kegiatan pembelajaran tersaji dalam sebuah model pembelajaran. Alur dalam kegiatan pembelajaran dalam sebuah model pembelajaran dinamakan sintak. Sintak pembelajaran sebagai jalan menghubungkan berbagai komponen pembelajaran. Sintak dalam sebuah model pembelajaran dapat dikembangkan secara situasional dengan memerhatikan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menuntut adanya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai situasi atau kondisi di dalam kelas.

Miftahul huda (Huda, 2014) mengungkapkan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

kurikulum. Mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atan di-*settiing* yang berbeda.

Indrawati (2016) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukisikan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Isrok’atun 2018, “Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial Menurut Trianto (dalam Gumarto (2013) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, 1980). Joyce & Weil (1980:1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2) Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu.
3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan KBM di kelas.
4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) system sosial, dan (4) system pendukung.
5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
6) Membuat persiapan mengajar (desai instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Tujuan Model Pembelajaran

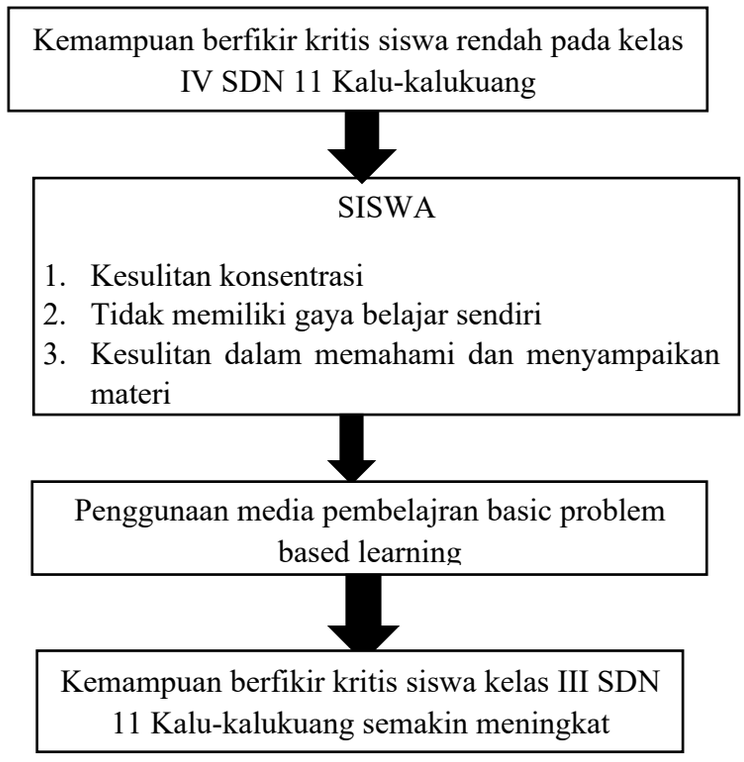
Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sisi negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

B. Kerangka Pikir

Pendidikan menekankan pada pembelajaran yang akan membawa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Penggunaan model pembelajaran bervariasi serta pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model yang bisa digunakan adalah pembelajaran *basic problem based learning* (PBL). Guna untuk meningkatkan keampuan brfikir kritis siswa.

Adapun gambar bagan kerangka pikir yang dapat dibuat :



Gambar 2.1: Bagian Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis atau anggapan merupakan solusi sementara terhadap suatu permasalahan yang masih dipikirkan karena belum terbukti kebenarannya. Nasution (Kurniawan, 2021) Hipotesis adalah memikirkan apa yang kita lihat dengan maksud untuk memahaminya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Penggunaan model pembelajaran basic problem based learning untuk meningkatkankemampuan berfikir kritis siswa di SDN 11 Kalu-kalukuang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penilitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode observasi, karena observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan menjelaskan tingkah laku objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan melihat atau mengukur variabel-variabel yang berbeda dari subjek penelitian tanpa melibatkan variabel tersebut. Jenis penelitian observasional yang paling umum adalah penelitian observasional deskriptif, yang berupaya menciptakan gambaran atau deskripsi suatu situasi.

Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis proses penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru yang berkualifikasi dan memiliki fokus yang kuat pada analisis yang mendalam dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru agar hasil belajar siswa berhasil. Artinya dalam penelitian ini guru mempunyai peranan penting mulai dari merencanakan proses pembelajaran hingga menemukan hasil terbaik sebagai metode yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang yang berjumlah 15 orang terdiri dari laki-laki 9 dan perempuan 6 pada tahun 2023.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuamg, Jln, kampung pondok. Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil pada bulan Oktober-November Tahun Ajaran 2023-2024

d. Sampel

Sampel merupakan bagian dari yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan perempuan 6 siswa.

Tabel 3.1 Sampel siswa IV SDN 11 Kalu-kalukuang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
1	IV	Laki-laki	perempuan	14
		10	4	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Sumber : Kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang

e. Prosedur dan Desain

Proses penelitian harus memiliki mekanisme untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas secara efektif. Hal ini merupakan bagian dari gambaran proses penelitian yang akan menjadi kompas atau orientasi bagi peneliti. Dalam program pendidikan yang desainnya terdapat pada bidang analisis aktivitas kelas, menurut pakar peneliti bernama Kurt Lewin (Anjani Putri Belawati Pandingan 2019: 19). Penelitian ini akan berlangsung di empat bidang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

f. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Tes kemampuan berpikir kritis

Untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya penggunaanpenggunaan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka instrumen yang digunakan adalah tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal Pilihan Ganda. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

b. Dokumentasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen untuk keperluan seperti lembar test siswa. Daftar hasil nilai siswa dan foto pada saat proses pembelajaran serta hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang mengubah sebuah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang dapat diambil kesimpulannya.

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi IPA siswa setelah dilakukan berpikir kritis dengan prestasi belajar. Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2013) yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90– 100	Sangat Tinggi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Sumber: SDN 11 Kalu-kalukuang.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 11 Kalu-kalukuang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang.

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas
$70 \geq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: SDN 11 Kalu-kalukuang.

h. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan observasi awal, indikator keberhasilah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan minat dan prestasi membaca atau persentase siswa yang tuntas dalam membaca atau siswa mendapat nilai 270 jumlahnya lebih. Hasil analisis ini di gunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya, hasil analisi juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau sebagai bahan pertimbangan dalam penuntasan metode belajar yang tepat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Kalu-kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan setiap siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 70 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas IV. Adapun rangkaian proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

1. Siklus I

Silkuls I dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Peneliti sebagai guru menyiapkan RPP sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2) Menyusun lembar observasi yang akan dilaksanakan, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang terdapat pada lembar observasi.

3) Menyusun dan menyiapkan LKS untuk siswa, soal tes akan diberikan setiap akhir siklus.
4) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based lerning* dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang diikuti oleh siswa kelas IV SDN 11 Kalu-kalukuang yang berjumlah 14 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal
   a) Siswa berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas
   b) Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran
   c) Peneliti memperkenalkan diri sebelum memulai pembelajaran
   d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
2) Kegiatan Inti

   Kegiatan inti meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil, Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

kemampuan berikir kritis dan siswa harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Setelah mengenalkan materi guru memberikan tugas kelompok tentang kemampuan berpikir kritis, guru memfasilitasi diskusi dan memberi ruang bagi setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini, dan guru memberikan lembar aktivitas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai, Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang kemampuan berpikir kritis.

3) Kegiatan Akhir

Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tersebut, siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan soal tes kemampuan berpikir kritis siklus.

Dari hasil tes diperoleh nilai Siklus I pertemuan 1,2 dan 3. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	85-100	Sangat baik	5
2.	70-84	Baik	6
3.	55-69	Cukup	3
4.	40-54	Kurang	-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

5.	0 – 40	Kurang Sekali	-
Jumlah			14

Sumber: SDN 11 Kalu-kalukuang

Tabel 4.1 menunjukkan tes kemampuan berpikir kritis siklus I mencapai nilai sangat baik adalah 4 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik adalah 6 siswa, dan yang mendapatkan nilai cukup 3 siswa.

Tabel 4.2 Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Jumlah siswa	
Tuntas	**Belum Tuntas**
10	4

Sumber: SDN 11 Kalu-kalukuang

Tabel 4.2 menunjukkan data tes pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut: Dari 14 siswa sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi pada siklus I adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 54.

c. Observasi/Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus 1

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	55,71%	Cukup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Pertemuan II	70,83%	Baik
Pertemuan III	71,42%	Baik
	Rata-rata	65,98%

Sumber: SDN 11 Kalu-kalukuang

Pada tabel 4.3 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada siklus I sudah mencapai kategori baik, namun belum optimal pada belajar siswa, hal ini disebabkan belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* oleh karena itu akan di ulang pada siklus II.

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	72%	Baik
Pertemuan II	73%	Baik
Pertemuan III	73%	Baik
	Rata-rata	72,678

Sumber: SDN 11 Kalu-kalukuang

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dengan Peresentase skor 72 % sedangkan pada pertemuan kedua persentase skor yang diperoleh adalah 73 % dan pertemuan ketiga 73% juga maka dapat dikatakan memenuhi kriteria baik.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode *Problem Based Learning* yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi dan hasil kerja kepada kelompok lain. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa belum berani maju kedepan saat ditunjuk guru, dan terdapat siswa yang masih bermain-main saat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Hasil refleksi siklus I di atas masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

1) Kompetensi siswa yang masih kurang dipembelajaran materi perubahan wujud benda karena kebanyakan siswa belum bisa membedakan perubahan wujud benda membeku, menyublim dan mencair. Jadi guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memberikan dukungan kepada kelompok agar dapat saling bertukar informasi dan hasil dengan kelompok lain.
2) Siswa harus lebih berani maju kedepan saat ditunjuk oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai perubahan wujud benda. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Teknik pengajaran ini memberikan kepercayaan diri kepada satu kelompok untuk berkolaborasi dengan kelompok lain.
3) Siswa harus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran karena masih banyak siswa belum mampu membedakan perubahan wujud benda.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 11 siswa berada pada kategori tuntas dan 3 siswa berada pada kategori belum tuntas atau nilai rata-rata 78%. Sedangkan pada siklus II dari 14 siswa berada pada kategori tuntas semua dengan nilai rata-rata 82.85%. Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran PBL ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penggunaan model ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang hasil belajarnya sudah tercapai harus lebih pertahankan atau bahkan di tingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran IPA ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

2. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 14 dalam satu kelas, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini seperti dari model PBL adalah seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. Di sini peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5(3), 1149–1160. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892

Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2017). Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar). Profesi Pendidikan Dasar,1(1), 1-11.

Devi, Putu Sintya, and Gede Wira Bayu. "Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mediac Visual." *Mimbar PGSD Undiksha* 8.2 (2020): 238-252.

Fakhriyah, F. "Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3.1 (2014).

Firdausi, Bilqis Waritsa, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021): 229-243.

Hannum, W. (2015). *Teori Belajar Fundamental*. Pendidikan Dasar , 102.

Irawan, Ari, and Gita Kencanawaty. "Peranan kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan berpikir kritis matematika." AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 5.2 (2017): 110-119.

Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa,* 15(2), 151–156. https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663

Sujana, Atep, and Asep Kurnia Jayadinata. *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. UPI Sumedang Press*, 2018.

Shawmi, Ayu Nur. "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI." TERAMPIL: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.2 (2015): 240-252.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

Wanelly, Widya, and Yanti Fitria. "Pengaruh model pembelajaran integrated dan keterampilan berfikir kritis terhadap hasil belajar IPA." *Jurnal Basicedu: Research dan Learning in Elemnetary Education* 3.1 (2019): 180-186.

Wangsa, Gusti Ngurah Arya Surya, Nyoman Dantes, and I. Wayan Suastra. "Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelas V SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak." PENDASI: *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5.1 (2021): 139-150.

Zubaidah, Siti. "Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains." Makalah Seminar Nasional Sains dengan Tema Optimalisasi Sains untuk memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa. Vol. 16. No. 1. 2016.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA

RIWAYAT HDUP



SINTA, Dilahirkan di Kabupaten Pangkep tepatnya di Pulau Kalu-kalukuang pada hari selasa tanggal 16 Juni 2002. Anak ke-empat dari lima bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Baso dg. Nompo (Alm) dan Ibu Nurcaya. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SDN 11 Kalu-kalukuang di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupate n Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liukang Kalmas dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Pangkep dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/b1p8ueVU8vmdtKgQVO5CwA